

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK
(ETAP) PADA UMKM DI DESA SIALANG KECAMATAN BANGUN PURBA
KABUPATEN DELISERDANG**

Rizki Ramadani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara, Medan

Correspondence		
Email: rizkiramadani17@gmail.com	No. Telp: 0502193232	
Submitted 7 Januari 2025	Accepted 13 Januari 2025	Published 14 Januari 2025

Abstract

This research aims to analyze how Entity Accounting Without Public Accountability (ETAP) is implemented in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sialang Village, Bangun Purba District. This type of research is descriptive qualitative using interview, observation and documentation techniques as data collection techniques. The results of this research show that Accounting for Entities Without Public Accountability (ETAP) has not been realized in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Sialang Village, Bangun Purba District with the standards that have been written in the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This research also shows how ETAP accounting is implemented in MSMEs in Sialang Village with reporting financial records and business reports that are not in accordance with SAK ETAP as the main basis. Financial recording regulations for MSMEs have been established by DSAK IAI (Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants) and were officially implemented in 2011. Meanwhile, business actors in Sialang Village still have low knowledge of financial recording, in this case SAK ETAP, so business actors are not yet implement financial recording in accordance with SAK ETAP in its business.

Keywords: *Implementation of Financial Recording, SAK ETAP, MSMEs*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan belum terealisasinya Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba dengan standar yang telah ditulis pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana bentuk penerapan akuntansi ETAP pada UMKM di Desa Sialang dengan pelaporan pencatatan keuangan dan laporan bisnis yang belum sesuai dengan SAK ETAP sebagai landasan utama. Peraturan pencatatan keuangan untuk UMKM telah ditetapkan oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia) dan resmi diberlakukan pada Tahun 2011. Sementara masih rendahnya pengetahuan para pelaku usaha di Desa Sialang terhadap pencatatan keuangan dalam hal ini SAK ETAP sehingga para pelaku usaha belum menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP pada usahanya.

Kata Kunci : Penerapan Pencatatan Keuangan, SAK ETAP, UMKM

PENDAHULUAN

Islam mengharuskan setiap orang untuk bekerja ataupun berniaga, serta menjauhi aktivitas meminta-minta dalam mencari harta, sebab manusia membutuhkan harta buat penuhi kebutuhan hidup tiap hari serta tercantum buat penuhi perintah Allah SWT. sebagaimana dalam firman Allah SWT:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang

mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. at-Taubah: 105).

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan bahwa kata *وَقُلْ* □ *اعْمَلُوا* diartikan katakanlah bekerjalah kamu karena Allah semata dengan aneka amal shaleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk orang lain atau masyarakat umum. *فُسَيَّرَى اللَّهُ* yang artinya maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal perbuatan kamu. Dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan kepada Allah, *وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ* artinya lalu diberitahukan kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.

Dari penjelasan diatas maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pentingnya penilaian dari Allah, penilaian dari Rasulullah dan orang-orang Mukmin terhadap prestasi kerja hambanya.

Kewajiban untuk bekerja ataupun berniaga, serta menjauhi aktivitas meminta-minta dalam mencari harta juga dikuatkan dengan hadis Nabi SAW, sebagai berikut:

دَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَوَأَصِلُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَىٰ قَالَا حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَيْلٍ عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكْتُرًا فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لِيَسْتَكْتِرْ

Artinya: *“Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib serta Washil bin Abdul A’la keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Fudlail dari Umarah bin Al Qa’qa’ dari Abu Zur’ah dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Siapa yang meminta-minta kepada orang banyak agar menumpuk harta kekayaan, berarti dia hanya meminta bara api. Sama saja halnya, apakah yang diterimanya sedikit atau banyak.”* (HR. Muslim: 1726) (Lidwa Pusaka).

Dalam penjelasan hadis diatas, Rasulullah SAW Jelas melarang orang lain terkhusus umat islam untuk meminta-minta dikarenakan setiap manusia sudah diberikan bekal oleh Allah SWT setelah lahir ke dunia untuk bisa berusaha dan bekerja untuk kebutuhan hidupnya. Harta yang paling baik menurut Rasulullah SAW adalah yang diperoleh dengan hasil kerja atau perniagaan dengan cara baik serta dipergunakan untuk hal-hal di jalan Allah SWT, maka sudah saatnya bagi para pencari kerja menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri bahkan untuk masyarakat, dan harus pandai melihat peluang usaha di sekitarnya.

Untuk itu dalam islam manusia di haruskan untuk ber-ekonomi agar bisa mendapatkan harta. Kata ekonomi sendiri berasal dari bahasa Yunani “oikos” yang berarti “keluarga, rumah tangga” dan “nomos” yang berarti “peraturan, hukum”. Sehingga secara garis besar kata “ekonomi” diartikan sebagai “aturan rumah tangga” atau manajemen rumah tangga” (Fauzi Arif Lubis, MA. Dkk., 2019).

Telah kita ketahui bersama bahwa di Indonesia sebagian masyarakatnya banyak memilih Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mencukupi kehidupan dan terlepas daripada kekurangan biaya sehingga menimbulkan masalah dalam kehidupan. Sederhananya, UMKM ini merupakan usaha produktif milik perorangan yang teknologi dan pengelolaannya masih sederhana. Pada umumnya, UMKM bersifat usaha keluarga. Dalam artian usaha ini dijalankan dan dikembangkan sendiri oleh pemilik usaha bersama keluarganya. Setelah berkembang cukup

besar, pemilik UMKM nantinya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar sehingga kehadiran UMKM pastinya dapat meningkatkan perubahan struktur ekonomi di daerahnya.

UMKM adalah cara efektif untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia. Berdasarkan statistik yang ada, jumlah UMKM mewakili jumlah usaha terbesar dalam perekonomian di Indonesia. Perekonomian di Indonesia setelah krisis keuangan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di anggap sebagai faktor penting dalam pembangunan nasional, selain itu juga dapat menjadi pembuka lapangan pekerjaan cukup besar bagi pekerja Indonesia yang sangat membutuhkan pekerjaan ditengah kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan. Eksistensi UMKM menopang perekonomian di Indonesia sudah tidak dapat diragukan lagi, terbukti dari tahun 1998 hingga 2005, UMKM bertahan dan menjadia penggerak utama perrekonomian Indonesia pada krisis yang melanda Indonesia. Pada tahun 1997, merupakan saat yang sangat menakutkan bagi perrekonomian Indonesia. Krisis ini menyebabkan perubahan posisi arus ekonomi, satu persatu perusahaan besar saat itu mengalami kebangkrutan sebab bahan baku impor meledak, biaya utang naik akibat melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Sektor perbankan yang ikut terpuruk turut memperparah sektor industri dari sisi permodalan. Berbeda dengan UMKM yang terus bertahan dan bahkan berkembang sehingga UMKM menjadi solusi dan salah satu sektor yang belum sepenuhnya terpengaruh oleh krisis moneter pada saat itu. Untuk itu UMKM perlu mendapat perhatian lebih oleh pemerintah, karena keberhasilan UMKM merupakan kontribusi yang sangat besar terutama bagi perekonomian di Indonesia (Ade Onny Siagian, 2019).

Melihat kontribusi yang begitu besar diberikan oleh UMKM, maka diperlukan perhatian lebih untuk mengembangkan sekaligus mempertahankan keberadaan UMKM di Indonesia serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan UMKM ini terkhusus pelatihan pengelolaan keuangan, karena pada kenyataannya kebanyakan pelaku UMKM memiliki kelemahan yang biasanya terjadi pada pengelolaan keuangan dan manajemen yang belum tertata dengan baik. Banyak pelaku usaha yang mengalami persoalan keuangan, akibatnya usaha akan terlilit hutang dan tidak mampu membayarnya.

Permasalahan tentang pengelolaan dana merupakan faktor kunci yang dapat menyebabkan kegagalan pada UMKM. Meskipun banyak faktor lain yang mempengaruhi kegagalan dalam UMKM, akan tetapi lazimnya persoalan muncul akibat minimnya pengetahuan dalam mengelola dana. Menurut Sony Warsono, penyelesaian permasalahan pengelolaan dana pada suatu usaha adalah dengan mempraktikkan akuntansi secara baik, dan benar (Sony Warsono, 2010)

Secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan sebagai gambaran terhadap kondisi keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi (James M. Reeve, 2011). Sistem akuntansi merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan dalam suatu usaha, karena pencatatan keuangan merupakan suatu prasyarat pengajuan penambahan modal usaha dari lembaga keuangan bank maupun non bank.

Akuntansi dalam Islam juga dijelaskan dalam QS. al-Baqarah ayat 282, yang memerintahkan untuk melakukan pencatatan dalam transaksi usaha.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ آجَلٍ مَّسْمُومٍ فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ آجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا

تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah secara tunai agar waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. serta hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. serta janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, serta hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), serta hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, serta janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. serta persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki serta dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; serta janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah serta lebih menguatkan persaksian serta lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Serta persaksikanlah apabila kamu berjual beli; serta janganlah penulis serta saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. serta bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu;serta Allah Maha mengetahui segala sesuatu.

(QS. al-Baqarah: 282)

Secara umum, QS Al-baqarah menjelaskan antara lain: *Pertama*, Perintah untuk mencatat kegiatan dalam bermuamalah (ekonomi), dalam ayat ini dijelaskan tentang utang piutang yang harus dicatat dengan jelas sehingga menghindari dari kerugian atas transaksi tersebut. *Kedua*, Seseorang yang menuliskan transaksi tersebut haruslah adil dan tidak merugikan orang yang bertransaksi. *Ketiga*, Harus ada saksi yang jelas pada saat transaksi berlangsung, baik dua orang lelaki ataupun satu orang lelaki dan dua orang perempuan. *Keempat*, Tidak boleh jemu dalam menuliskan transaksi baik itu nilainya besar ataupun kecil, agar tidak menimbulkan keraguan terhadap yang bertransaksi. *Kelima*, Perintah untuk bertakwa kepada Allah, sebab segala sesuatunya yang dilakukan oleh manusia ada nilai nya dihadapan Allah, dan Allah maha mengetahui segalanya (Subaidi, *Penafsiran surah Al Baqarah ayat 282 dalam tafsir Al Mishbah karya M. Quraish Shihab*, 2022).

Islam memerintahkan untuk mencatat segala jenis transaksi jual beli yang ditangguhkan, begitu juga sebaliknya yang seharusnya dilakukan pada transaksi secara tunai walaupun dalam ayat diatas tidak disebutkan karena tidak ada dosa baginya yang tidak menulis. Pencatatan ini dimaksudkan untuk memelihara harta, agar tidak terjadi kesalah pahaman dan mengetahui hak yang dimilikinya baik kecil maupun besar. Tentunya hal ini juga berlaku bagi UMKM untuk melakukan pencatatan keuangan, karena setiap hari pada UMKM pasti terjadi kegiatan operasional yang akan menimbulkan transaksi baik secara tunai maupun tidak tunai.

Standar Akuntansi merupakan hal yang sangat penting dalam menyusun laporan keuangan. Oleh karenanya, ada mekanisme khusus untuk menyusun laporan keuangan serta harus di atur sedemikian rupa agar dapat memenuhi kebutuhan terhadap pihak yang berkepentingan. Standar dalam kepenulisan akuntansi pun akan terus berubah sesuai dengan perkembangan dan juga tuntutan masyarakat. Standar Akuntansi secara umum merupakan acuan atau aturan baku yang

juga didukung dengan sanksi-sanksi untuk setiap ketidakpatuhan terhadapnya (Belkaoui dalam Mulyani, 2015)

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi kepada para pengguna yang berkepentingan. Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, dan badan usaha lainnya termasuk UMKM. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan (Hendra Harmain, 2019).

Bersebrangan dengan pentingnya pencatatan akuntansi, pada kenyataannya masih banyak UMKM yang belum menggunakan informasi akuntansi secara maksimal pada usahanya atau mungkin belum menerapkannya, begitu juga dengan pola pikir pelaku UMKM yang beranggapan apabila dalam usahanya menerapkan akuntansi hanya akan menambah rumit pekerjaan. Fenomena seperti ini tentunya sering ditemukan pada UMKM, karena belum adanya kesadaran bahwa pentingnya penerapan akuntansi pada usahanya. Seharusnya para pelaku UMKM dapat memahami manfaat dari penerapan akuntansi, termasuk 6 UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deliserdang. Hal ini karena aspek penting dari pengelolaan suatu usaha adalah keuangan, maka apabila pengelolaan keuangan amburadul dapat dipastikan usaha akan mengalami gejala dan tidak jarang hingga gulung tikar.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti dilapangan tentang penerapan Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba, bahwasannya dari beberapa UMKM yang nantinya akan di observasi lebih dalam kebanyakan hanya menggunakan pencatatan historis biasa pada pencatatan keuangannya, hanya ada 1 entitas yang menerapkan SAK ETAP ini, namun masih belum sempurna.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan ini lah, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada UMKM, dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deliserdang.”**

KAJIAN TEORITIS

1. Akuntansi

a. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi kepada para pengguna yang berkepentingan. Akuntansi menjadi yang terdepan dan berperan penting dalam menjalankan ekonomi dan sistem sosial kita. Keputusan-keputusan yang diambil oleh individu-individu, pemerintah, dan badan usaha lainnya termasuk UMKM. Tujuan utama akuntansi adalah untuk mencatat, melaporkan dan menginterpretasikan data-data ekonomi untuk digunakan sebagai pengambil keputusan (Hendra Harmain., 2019).

b. Tujuan Akuntansi

Tujuan utama akuntansi adalah untuk menyajikan informasi ekonomi (*economic information*) dari kesatuan ekonomi kepada pihak yang berkepentingan. Informasi ekonomi dihasilkan oleh akuntani yang berguna untuk internal perusahaan maupun pihak diluar perusahaan (Soemarso, 2018).

Secara khusus tujuan akuntansi yaitu untuk menyediakan informasi dalam bentuk laporan yang berisi posisi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan lainnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP).

2. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Pada 17 Juli 2009, Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang telah di sahkan Oleh DSAK IAI (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia). SAK ETAP berlaku secara efektif pada 1 januari 2011.

Tujuan diterbitkannya SAK ETAP ini Oleh IAI yaitu untuk mempermudah Para pelaku usaha kecil dan menengah dalam melakukan pencatatan keuangan atau menyusun laporan keuangannya. Sesuai dengan ruang lingkupnya, maka Standar Keuangan ini di fungsikan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

a. Pengertian SAK ETAP

SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum atau pengguna eksternal. Contohnya pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga peminjaman kredit (Yulianasari, 2020).

Tujuan utama disahkannya SAK ETAP adalah untuk membantu para pengusaha UMKM dalam membuat laporan keuangannya, karena SAK umum lebih rumit untuk diterapkan pada usaha kecil dan menengah di Indonesia (Yulianasari, 2020).

b. Manfaat SAK ETAP

Manfaat mengimplementasikan SAK ETAP adalah sebagai berikut:

1. Dapat menyusun laporan keuangan sendiri
2. Menyusun laporan keuangan lebih sederhana dibandingkan dengan SAK IFRS dan lebih mudah dalam implementasinya
3. Laporan keuangan usaha dapat menjadi dasar audit, sehingga dapat menggunakan laporan keuangan tersebut untuk mendapatkan dana tambahan guna mengembangkan usahanya, seperti pinjaman dan kreditur (Bank).
4. Memberikan informasi yang handal dalam penyajian laporan keuangan usaha dan dapat menjadi acuan untuk pengambilan keputusan manajerial lainnya

c. Karakteristik SAK ETAP

Adapun karakteristik dari Standar Akuntansi ini adalah sebagai berikut:

1. Stand Alone accounting standard (tidak mengacu ke SAK Umum)
2. Mayoritas menggunakan historical cost concepts
3. Hanya mengatur transaksi umum dilakukan Usaha kecil dan Menengah
4. Pengaturan lebih sederhana dibandingkan SAK umum
5. Alternatif yang dipilih adalah alternatif yang paling sederhana
6. Penyederhanaan pengakuan dan pengukuran
7. Pengurangan pengungkapan
8. Tidak akan berubah selama beberapa tahun

d. Perbedaan SAK ETAP dengan SAK IFRS (Umum)

Tabel 2.1
Perbedaan SAK ETAP dengan SAK IFRS (Umum)

No	Keterangan	SAK ETAP	IFRS
1	Laporan Keuangan	a) Neraca b) Laporan Laba Rugi c) Laporan Perubahan Ekuitas d) Laporan Arus Kas e) Catatan atas laporan keuangan	a) Laporan Posisi Keuangan b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan c) Laporan perubahan Ekuitas d) Laporan Arus kas
2	Laporan laba rugi dan perubahan ekuitas	Dapat digantikan dengan laporan laba rugi dan saldo laba pada kondisi tertentu	Tidak ada alternatif lain untuk menyusun laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas
3	Metode penyusunan arus kas dari kegiatan operasi	Metode tidak langsung	Metode langsung dan tidak langsung
4	Keuntungan belum direalisasi dari kategori investasi tersedia untuk dijual	Disajikan di ekuitas	Disajikan sebagai penghasilan komperhensif lain
5	Investasi pada asosiasi	Diukur menggunakan metode biaya	Diukur menggunakan metode ekuitas
6	Investasi pada entitas anak	Diukur menggunakan metode ekuitas, tidak di konsolidasi	Konsolidasi
7	Aset tetap	Satu alternatif pengukuran menggunakan metode biaya perolehan. Revaluasi aset tetap dapat dilakukan berdasarkan ketentuan pemerintah	Alternatif metode pengukuran: a) Metode biaya perolehan b) Metode nilai wajar
8	Properti investasi	Alternatif Pengukurannya menggunakan biaya perolehan. Revaluasi (penilaian aset) aset tetap berdasarkan ketentuan dari pemerintah	Alternatif pengukurannya: a) Metode biaya perolehan b) Metode nilai wajar
9	Aset tak berwujud	Alternatif pengukurannya menggunakan biaya perolehan	Alternatif pengukurannya: a) Metode biaya perolehan b) Metode nilai wajar
10	Pajak penghasilan	Tidak mengakui pajak tangguhan	Mengakui pajak tangguhan

Sumber: (Apriani, 2018)

3. Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil dan menengah adalah usaha yang dimiliki pribadi dan memiliki kekayaan bersih maksimal atau paling banyak Rp. 200.000.000 (tidak termasuk kepada kepemilikan tanah dan bangunan usaha) (Nayla, 2016).

Pengertian usaha kecil di Indonesia pun masih sangat beragam, Departemen perindustrian dan Bank Indonesia (1990) memaparkan tentang definisi usaha kecil berdasarkan nilai aset yang

mana tidak termasuk tanah dan bangunan senilai Rp. 600.000.000. Namun menteri perdagangan mendefinisikan bahwa usaha kecil merupakan usaha yang modal usahanya kurang dari Rp. 25.000.000 Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (Halim, 2020).

Tabel 2.2
UMKM Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

No	Usaha	Kriteria Aset	Kriteria Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 Jt	Maks 300 Jt
2	Usaha Kecil	>50 Jt – 500 Jt	>300 Jt - 2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 Jt – 10 M	>2,5 M – 50M

Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah 2012

4. Desa

Secara Etimologi kata Desa berasal dari bahasa Sanskerta, *Deca* yang artinya tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Presfektif geografis mengatakan, Desa atau *Village* diartikan “a groups of houses or shops in a countryarea, smaller than atown”. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki wewenang mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul dan adat istiadat yang diakui dalam Pemerintahan Nasional dan di Daerah Kabupaten (Erawati, 2021).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Meliputi pengumpulan data, pengklasifikasian, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang berlaku pada Analisis Penerapan Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) Pada UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deliserdang untuk kemudian mengambil kesimpulan .

Dalam rangka memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deliserdang, Kode Pos 20581. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2023 sampai dengan selesai.

Jenis penelitian ini sangat diperlukan agar dapat mencapai tujuan penelitian. Secara umum, penelitian ini adalah paradigma penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini, maka akan di jelaskan secara kualitatif apa saja dan bagaimana pengelolaan keuangan masjid Thoriqul Jannah

Penulis memperoleh sumber data dalam penelitian ini menggunakan 2(dua) sumber yaitu data sekunder dan data primer. Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari buku, jurnal, ataupun artikel yang berkaitan dengan SAK ETAP dan UMKM. Sedangkan sumber data primer yang digunakan penulis dalam adalah berupa informasi yang diperoleh langsung dari pemilik serta karyawan pada UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deliserdang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3(tiga) teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Subjek penelitian ini yaitu pada UMKM di Desa Sialang, sedangkan Objeknya adalah 6 UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deliserdang, Sumatera Utara Kode Pos: 20581.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif adalah teknik yang digunakan untuk

mengumpulkan, mengelolah, menganalisis, serta menyajikan data secara deskriptif yang dapat menggambarkan bagaimana SAK ETAP pada UMKM di Desa Sialang Kecamatan Bangun Purba

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Penerapan Akuntansi Pada UMKM di Desa Sialang

1) Proses Pembukuan Akuntantansi Pada UMKM di Desa Sialang

Kelangsungan sebuah usaha yang baik terintegrasi ke dalam proses akuntansi yang baik pula. *Pembukuan merupakan hal yang harus diterapkan oleh para pelaku UMKM. Pembukuan dapat dilakukan baik secara manual maupun komputerisasi* (Xena Legina, 2020).

Menurut **Informan V** yaitu Agung Sasmita, pemilik Si Karta Kopi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

“Saya melakukan pencatatan pada bon agar mengelola keuangan dari pengeluaran hingga pendapatan, tetapi hanya sejauh pemahaman serta pengetahuan saya.”

Menurut **Informan VI** yaitu Misnem, pemilik Ternak Lembu Misnem dapat diidentifikasi sebagai berikut:

“Jujur saya tidak mengerti akuntansi secara detail, jadi pembukuan yang saya lakukan sebatas yang saya bisa mengerti, dan hanya bermodalkan kuitansi. Melakukan akuntansi yang benar menurut saya terlalu rumit serta memakan banyak waktu”

Informan II bernama Murti Ningsih, pemilik Kedai Kopi Athar, juga menyampaikan informasi serupa saat wawancara dengan penulis. Keterangan Murti Ningsih adalah sebagai berikut:

“Pembukuan yang saya lakukan hanya sebatas keluar masuk uang setiap harinya dari transaksi-transaksi yang saya lakukan. Jadi saya tidak membuat semacam neraca, laporan laba rugi atau yang lainnya dalam menjalankan usaha ini. Usaha saya inikan istilahnya modal berjalan, jadi setiap saat modal itu selalu berputar sehingga saya justru bingung jika memakai laporan- laporan tadi.”

Informan IV yang bernama Ibu Rahmawati, Pemilik Snack Family, menyampaikan hal yang sama sepanjang wawancaranya dengan penulis. Dia menyuarakan hal berikut:

“Pembukuan ya hanya sebatas catatan-catatan keuangan tadi, berupa catatan-catatan penerimaan serta pengeluaran uang saja.jadi tidak ada laporan khusus dalam bentuk laporan keuangan yang lengkap serta rapi. Hanya sebatas kalau ada yang ingin dibelanjakan ya dicatat pengeluarannya, kalau ada jual produk ya dicatat juga pendapatannya itu saja”

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa para pengelola UMKM masing-masing mempunyai kreatifitas tersendiri dalam menyusun pencatatan usaha, namun dalam menyusun pencatatan akuntansi tersebut tidak menggunakan ilmu akuntansi sebagai landasan akuntansinya, melainkan hanya menggunakan ilmu pengetahuan saja yang relatif sederhana. Namun pengelola/pemilik UMKM telah menggunakan kuitansi untuk mencatat transaksi. Informasi tersebut diperoleh dari bukti-bukti dokumenter dan pengetahuan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan informan. Berikut informasi yang disampaikan kepada penulis oleh **informan I** yaitu Feriandi selaku pemilik UD. ARYA JAYA:

“Dalam menjalankan transaksi dengan para pelanggan saya biasanya memakai nota,

dalam nota itu ditulis besarnya uang yang diserahkan serta kekurangannya jika ada.”

Informan III yang dikenal juga dengan nama Maharani Dewi Ginting, S.E. dalam kapasitasnya sebagai Pemilik TOKO MAHARANI, mengutarakan pendapat kedua informan pertama dengan menyatakan sebagai berikut:

“Nota dibuat rangkap dua, satu agar pelanggan serta satu agar saya sendiri. Jadi pengecekannya lebih mudah.”

Saat berbincang dengan penulis, **informan IV** yang bernama Rahmawati sebagai pemilik SNACK FAMILY memberikan tambahan informasi sebagai berikut:

“Kami tidak memakai nota sebagai bukti transaksi. Ketika ada pembeli langsung saja serah terima uang, serta uang yang diterima dicatat dibuku sebagai pemasukan.”

Analisis data wawancara menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, serta menengah (UMKM) di Desa Sialang belum mematuhi praktik akuntansi yang telah ditetapkan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Kriteria tersebut di atas memerlukan pencantuman laporan-laporan berikut dalam pembukuan: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. UMKM secara konsisten menghasilkan laporan dalam jumlah besar, sebagian besar dalam bentuk laporan bisnis. Laporan-laporan ini sering kali dibuat berdasarkan pemahaman atau pendekatan khusus yang digunakan oleh pengelola atau pemilik UMKM.

2) Pembukuan Akuntansi pada UMKM di Desa Sialang Dilihat dari Standar dalam SAK-ETAP

Secara umum proses pencatatan yang terjadi pada UMKM desa Sialang tidak menunjukkan penerapan SAK-ETAP, bahkan dapat dikatakan para pengelola UMKM desa Sialang tidak melakukan pembukuan sesuai prinsip dasar akuntansi, hanya ada 1 entitas yang menggunakannya namun tidak sepenuhnya. Hal ini diperkuat dengan berbagai bukti yang ditemukan di lapangan dan keterangan beberapa informan mengenai catatan keuangannya. Berikut keterangan **Informan I** yaitu Feriandi sebagai Owner UD. Arya Jaya adalah sebagai berikut:

“Tanpa neraca, aspek keuangan yang saya fokuskan hanyalah uang yang masuk serta keluar atau biasanya hanya total uang tunai saya. Jadi saya tidak merinci keuangan saya secara keseluruhan, nilai nominal peralatan serta perkakas lainnya. Bila peralatan serta kendaraan agar beroperasi rusak maka harus segera diperbaiki atau jika ada yang perlu dibeli maka dibeli baru agar kelangsungan usaha tadi.”

“Saya juga tidak membuat laporan laba rugi bulanan atau periodik, karena usaha saya terus berjalan sehingga pembagian waktunya tidak jelas, hanya menyesuaikan jumlah persediaan barang-barang yang saya miliki. Secara sistematis serta detail, saya tidak membuat laporan laba rugi, namun hanya menghitung laba rugi dengan melihat penjualan harian yang dijual pada hari itu. Kalau untung serta rugi sebenarnya ada yang untung, hanya saja tingkat keuntungannya naik turun, kalau harga barang-barang bangunan turun maka keuntungan saya bertambah, tetapi jika harga naik maka keuntungan saya berkurang.”

Informan V Agung Susmita yang merupakan pemilik Si Karta Kopi menyampaikan informasi berikut kepada penulis:

“Saya tidak melakukan pembukuan berupa laporan-laporan keuangan yang lengkap seperti dalam akuntansi karena terlalu repot serta sulit mengidentifikasi semuanya.”

Informan II Murtiningsih yang merupakan pemilik Kedai Kopi Athat menyampaikan informasi berikut kepada penulis:

“Tidak ada neraca keuangan, seperti yang saya katakan tadi bahwa saya tidak membuat laporan keuangan lengkap seperti neraca, laporan laba rugi, serta laporan-laporan lainnya.”

Saat wawancara dengan penulis, **informan VI** yang bernama Misnem serta pemilik ternak sapi memberikan informasi yang sebanding dengan apa yang diperoleh dari **informan V**:

“Tidak ada neraca keuangan, rekap bulanan pun ngga ada, karena memang usaha ternak lembu ini penjualannya juga jarang, kadang dalam sebulan hanya sekitar 4 sampai 5 kali saja, bukti transaksi juga ngga ada karena langsung bayar serta hanya pake kwitansi, tidak ada pembukuan-pembukuan karena menurut saya yang seperti itu mempersulit saja, serta buang waktu.”

Berikut informasi yang diperoleh dari **informan III**, Maharani Dewi Ginting, S.E., selaku Pemilik Toko Maharani saat wawancara dengan penulis:

“Untuk neraca keuangan itu memang saya tidak ada, namun rekap bulanan itu saya peroleh melalui nota-nota yang saya sediakan agar keperluan pemasukan serta pengeluaran saya, jadi dengan itu saya bisa membuat laba serta rugi setiap bulan nya, yaitu dengan menjumlahkan semua pendapatan saya serta mengurangkannya dengan pengeluaran bulanan saya seperti biaya operasional dll yang menyangkut usaha. Karena saya juga tidak mau kalau uang usaha tercampur dengan uang pribadi, walaupun ada terpakai tetap saya catat. Semua rekap bulanan laba rugi tadi saya simpan agar menjadi arsip saya kedepannya agar usaha ini”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa UMKM di Desa Sialang belum melakukan pembukuan yang memuat standar dari SAK-ETAP walaupun ada satu entitas yang menyediakan laporan laba ruginya sendiri. Berbagai laporan yang dibuat oleh UMKM itu masih berupa laporan bisnis yang disusun atas pemahaman atau dengan cara sendiri dari pengelola/pemilik UMKM.

3) **Kendala dalam Melakukan Pembukuan Akuntansi yang Benar dan Sesuai dengan SAK-ETAP pada UMKM di Desa Sialang**

Hambatan atau kendala yang dihadapi biasanya mengenai masalah waktu dan keterbatasan sumber daya manusia dalam mengelola sistem keuangan yang baik dan benar sesuai ilmu akuntansi. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh **informan I**, yaitu sebagai berikut:

“Sebatas pencatatan yang saya lakukan, selama ini masih bisa saya kerjakan dengan baik, hanya saja masalah waktu kadang masih menjadi kendala, kadang saya tidak ada waktu agar mencatat semua karena berbenturan dengan kegiatan yang lain”.

“Untuk melakukan pembukuan yang benar menurut ilmu akuntansi SDMnya belum memadai karena selama ini masalah keuangan usaha saya masih saya tangani sendiri, jadi hanya sebatas pengetahuan saya. Selain itu juga tidak ada waktu agar menyajikan pembukuan yang benar seperti dalam ilmu akuntansi.”

Dalam percakapannya dengan penulis, **informan II** memberikan informasi sebagai berikut, yang dikumpulkan dengan cara yang mirip dengan informan I:

“Jujur saya ngga paham dengan pembukuan sesuai dengan akuntansi yang benar, saya tau bahwa dengan pembukuan yang benar maka akan menghasilkan informasi

keuangan usaha yang jelas, tapi memang kendala nya di saya pribadi yang kurang paham yang seperti itu. Mungkin kedepannya saya akan belajar serta berusaha menerapkannya”.

Informan III juga memberikan informasi yang relevan dengan akuntansi ini kepada penulis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

“Untuk penerapan akuntansi yang sesuai sebenarnya saya tau, namun karena usaha ini masih saya pribadi serta suami yang menghandle nya maka saya pikir dengan pembukuan sederhana saja cukup bagi saya selagi bisa dimengerti oleh saya serta suami. Hanya Laba serta Rugi setiap bulannya lah yang memang saya jaga agar terus menyediakan laporannya, karena dengan itu saya dapat mengetahui berapa untung atau rugi nya usaha saya”

Informan IV juga memberikan informasi yang relevan dengan akuntansi ini kepada penulis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

“Saya sudah tua, zaman sekolah dahulu pun saya tidak pernah belajar tentang akuntansi-akuntansi gini, jadi saya tidak tahu yang begini. Untuk usaha saya hanya catatan-catatan dalam buku laporan penjualan saja untuk melihat bagaimana penjualan dari usaha yang saya jalani”

Informan V juga memberikan informasi yang relevan dengan akuntansi ini kepada penulis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

“Saya kurang paham tentang akuntansi, hanya nota penjualan dan pembelian bahan baku saja lah yang menjadi bahan informasi untuk usaha saya”

Informan VI juga memberikan informasi yang relevan dengan akuntansi ini kepada penulis, yang dapat diringkas sebagai berikut:

“Saya tidak mengerti akuntansi, hanya pake kuitansi ini saja lah untuk melihat pendapatan saya.”

Selain keterbatasan sumber daya manusia dan keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan, pemilik/pengelola UMKM juga tidak mengetahui adanya standar akuntansi keuangan UMKM (SAK-ETAP) yang juga menjadi kendala dalam pembukuan yang akurat dan merata sesuai standar yang ditetapkan dalam SAK-ETAP. Kebanyakan dari entitas tersebut berpendapat bahwa dalam mencatat laporan keuangan dengan menggunakan metode akuntansi yang benar maka akan merepotkan dan tidak efektif.

PEMBAHASAN

1. Temuan Studi yang Dihubungkan Dengan Teori

a. Laporan Keuangan SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) mengatur penyusunan laporan keuangan suatu entitas yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan berdasarkan SAK-ETAP mencakup; neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1) Neraca

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) tidak menentukan organize atau urutan terhadap pos-pos yang akan disajikan, hanya menyediakan daftar pos-pos yang berbeda baik sifat atau fungsinya untuk menjamin penyajian yang terpisah dalam neraca. Berikut contoh neraca yang sesuai dengan SAK-ETAP.

NAMA PERUSAHAAN NERACA Periode			
Aktiva		Pasiva	
Aset	Xxxxx	Kewajiban	
Kas	Xxxxx	Hutang Usaha:	
Bank	Xxxxx	Hutang lancar	xxxxx
Piutang Usaha		Hutang jngka panjang	xxxxx
Persediaan:		Kewajiban diestimasi	xxxxx
Brg tersedia utk dijual	Xxxxx		
Brg dlm proses	Xxxxx	Ekuitas	
Bahan baku	Xxxxx	Modal usaha	
Properti Investasi	Xxxxx	Tambahan Modal	xxxxx
Aset tetap:		Laba ditahan	xxxxx
Peralatan			xxxxx
Mesin	Xxxxx		
Kendaraan	Xxxxx		
Gedung	Xxxxx		
Tanah	Xxxxx		
Aset tidak berwujud:	Xxxxx		
Good Will	Xxxxx		
Total aktiva	Xxxxx	Total pasiva	xxxxx

Tabel 4.7 Neraca

2) **Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menyajikan penghasilan dan beban entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK-ETAP mensyaratkan lain. Berikut contoh laporan laba rugi yang sesuai dengan SAK-ETAP:

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN LABA RUGI Untuk periode yang berakhir 31 Desember		
Pendapatan		
Pendapatan usaha		xxxxx
Pendapatan operasi lain		xxxxx
Jumlah pendapatan		xxxxx
Beban		
Beban pokok penjualan	xxxxxxx	
Beban pemasaran	xxxxxxx	
Beban pegawai	xxxxxxx	
Beban penyusutan dan amortisasi	xxxxxxx	
Beban umum dan administrasi	xxxxxxx	
Beban operasi lain	xxxxxxx	
Jumlah beban operasi		(xxxxx)
Laba operasi		
Beban pajak		Xxxxx
Laba/Rugi netto		(xxxxx)
		xxxxx

Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi

3) **Laporan Perubahan Ekuitas**

Laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas untuk suatu

periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi juga dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut. Berikut contoh laporan perubahan ekuitas yang sesuai SAK-ETAP:

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk periode yang berakhir	
Modal awal periode	xxxxx
Ditambah:	
Laba atau rugi	xxxxx
Modal akhir periode	xxxxx

Tabel 4.9 Laporan Perubahan Ekuitas (format 1)

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk periode yang berakhir	
Modal awal periode	Xxxxxx
Ditambah:	
Pendapatan	xxxxxx
Jumlah	xxxxxx
Dikurangi:	
Beban	(xxxxxx)
Modal akhir periode	xxxxxx

Tabel 4.10 Laporan Perubahan Ekuitas (format 2)

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS Untuk periode yang berakhir		
Modal awal periode		xxxxxx
Ditambah:		
Investasi	xxxxxx	
Dividen	xxxxxx	
Distribusi lain	xxxxxx	
Jumlah		xxxxxx
Modal akhir periode		xxxxxx

Tabel 4.11 Laporan Perubahan Ekuitas (format 3)

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai perubahan historis kas entitas dan secara khusus menyajikan perubahan dalam kegiatan operasi, investasi dan pembiayaan yang terjadi selama periode akuntansi. Perusahaan melaporkan arus kas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode waktu tertentu. Di bawah ini contoh laporan arus kas menurut SAK ETAP:

NAMA PERUSAHAAN LAPORAN ARUS KAS Untuk periode yang berakhir	
---	--

Aktivitas Operasi		
Penerimaan kas dari penjualan barang	xxxxx	
Pembayaran kas kpd pemasok barang	(xxxxx)	
Pembayaran kas kpd karyawan	(xxxxx)	
Restitusi pajak penghasilan	(xxxxx)	
Jumlah kas dari aktivitas operasi		xxxxx
Aktivitas Investasi		
Penerimaan kas dari penjualan aset tetap	xxxxx	
Penerimaan kas dari penjualan aset tidak berwujud	xxxxx	
Penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas	xxxxx	
Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap	(xxxxx)	
Pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas	(xxxxx)	
Uang muka dan pinjaman untk pihak lain	(xxxxx)	
Jumlah kas dari aktivitas investasi		xxxxx
Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan kas dari penerbitan saham	xxxxx	
Penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel	xxxxx	
Pembayaran kas kpd para pemegang saham	(xxxxx)	
Pelunasan pinjaman	(xxxxx)	
Pembayaran kas oleh lesse	(xxxxx)	
Jumlah kas dari aktivitas pendanaan		xxxxx
Kenaikan kas		xxxxx
Kas pada awal periode		xxxxx
Kas pada akhir periode		xxxxx

Tabel 4.12 Laporan Arus Kas

5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan memiliki manfaat sebagai Mengklarifikasi atau memberikan rincian mengenai pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria akuntansi laporan keuangan. Di bawah ini contoh Catatan Atas Laporan Keuangan:

<p>PT Enggan Mundur</p> <p>Catatan Atas Laporan Keuangan</p> <p>Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2018</p>
<p>UMKM Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor 07 tanggal 1 Januari 2017 yang dibuat dihadapan Notaris, S.H., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No.08 2016 tanggal 31 Januari 2016. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan Suprpto, Jakarta Utara.</p>
<p>IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING- Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).</p> <p>Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan keuangan UMKM ini adalah Rupiah.</p> <p>Piutang usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p>

2. Proses Pembukuan pada UMKM di Desa Sialang

Mengacu pada penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini megarah pada upaya untuk mengetahui proses pembukuan maupun pencatatan yang terjadi pada UMKM di Kelurahan Mojosoongo. Dengan demikian penulis menganalisis antara kesesuaian pembukuan atau pencatatan di UMKM dengan standar pembukuan yang baku seperti yang telah diatur dalam

Standar Akuntansi Keuangan untuk entitas sejenis UMKM, yakni SAK-ETAP. Hasil penelitian tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Proses Pembukuan pada UMKM di Desa Sialang

Nama UMKM	Laporan Keuangan Standar SAK-ETAP					Laporan Bisnis	Dokumen
	Neraca	L/R	Lap. Perubahan Ekuitas	Lap. Arus Kas	CALK		
UD. ARYA JAYA	-	-	-	-	-	√	Buku Penjualan, Nota Penjualan, Buku Stok Produk, Absen Karyawan Pekerja
KEDAI KOPI ATHAR	-	-	-	-	-	√	Nota Penjualan, Buku Panjualan, Buku Keluar Masuk Uang,
MAHARAN I STORE	-	√	-	-	-	√	Nota Penjualan, Laporan Laba Rugi
SNACK FAMILY	-	-	-	-	-	√	Buku Keuangan (uang masuk uang keluar),
SI KARTA KOPI	-	-	-	-	-	√	Nota Penjualan
TERNAK LEMBU MISNEM	-	-	-	-	-	√	Nota Penjualan berupa Kuitansi

Berdasarkan tabel di atas dan informasi yang disampaikan oleh narasumber dapat diketahui bahwa pengelolaan manajemen usaha terkait dengan pelaksanaan pembukuan keuangan dan kebijakan yang diambil oleh pemilik/pengelola UMKM di Desa Sialang menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Entitas UMKM belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dalam SAK-ETAP yang memuat komponen-komponen laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa entitas UMKM belum menerapkan SAK-ETAP.
2. Entitas belum melakukan pembukuan seperti dalam akuntansi yang dikenal dengan istilah penjurnalan/pencatatan, pengelompokan transaksi dalam buku besar, dan pengikhtisaran transaksi.
3. Laporan yang disusun oleh pemilik/pengelola UMKM dalam upaya pengontrolan atau pengendalian manajemen usaha hanyalah sebatas laporan bisnis yang dibuat atas dasar pemahaman sendiri yang dirasa mudah untuk mengetahui perkembangan usaha yang dijalankan.
4. Penyusunan laporan keuangan secara campuran, dimana tidak ada pemisahan antara kekayaan perusahaan dengan kekayaan pribadi. Pengontrolan laba rugi dilakukan secara langsung dari perhitungan uang masuk dan uang keluar dalam periode tertentu, hanya ada satu entitas yang menerapkan laporan laba rugi ini yaitu Mahaani Store.

5. Dokumen-dokumen yang digunakan merupakan rangkaian sendiri yang disusun berdasarkan keperluan dari masing-masing UMKM.
6. Penerapan perhitungan/pengelolaan persediaan secara FIFO, dimana barang yang pertama masuk/diproduksi maka barang itulah yang pertama dikeluarkan.
7. Kebijakan pemilik/pengelola UMKM dalam kaitannya dengan kesejahteraan para karyawan, maka gaji karyawan diberikan setiap akhir pekan dengan standar gaji yang ditetapkan oleh masing-masing pemilik usaha.

Setiap entitas menyajikan dokumen pelaporan aktivitas yang berbeda dengan entitas lainnya. Penyusunan dokumen-dokumen tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing entitas dan kompetensi masing-masing entitas tersebut.

Entitas menyajikan dokumen yang memudahkan pengelolaan manajemen bisnis yang sedang dijalani. Dokumen-dokumen ini bervariasi sesuai dengan kebutuhan masing-masing entitas.

3. Kendala dalam penerapan SAK-ETAP pada UMKM di Desa Sialang

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dikembangkan untuk mengatur penyusunan laporan keuangan suatu entitas, yang disajikan secara sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang akurat dan penerapan peraturan SAK-ETAP menyebabkan penyusunan laporan tidak mencerminkan secara akurat prosedur akuntansi yang berlaku umum. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pelaporan keuangan, yaitu menyediakan informasi mengenai posisi dan transaksi keuangan, hasil usaha dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Namun, tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi, laporan keuangan yang tidak benar sesuai dengan kaidah ilmu akuntansi maupun SAK yang berlaku akan menimbulkan keraguan. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini, penyusunan laporan keuangan belum menerapkan SAK-ETAP. Laporan yang disusun masih sebatas laporan bisnis yang dibuat sendiri sesuai pemahaman masing-masing pengelola entitas. Keterbatasan pengelola entitas dalam menerapkan atau menyusun laporan keuangan sesuai SAK-ETAP disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Keterbatasan sumber daya manusia dari pengelola entitas, karena pada umumnya manajemen keuangan usaha masih ditangani sendiri.
2. Pengelola entitas tidak mengetahui apa itu SAK-ETAP yang mengatur standar pelaporan keuangan bagi entitas yang dikelolanya atau usaha yang dijalankannya.
3. Keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha, karena selain harus mengelola keuangan pemilik entitas juga harus mengontrol kinerja karyawan dan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

PENUTUP

Kesimpulan

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan kegiatan usaha yang berpotensi

mengembangkan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, dan berperan dalam pemerataan proses peningkatan pendapatan masyarakat, serta mencapai stabilitas nasional. Lokasi UMKM sangat strategis karena potensinya yang besar dalam merangsang kegiatan perekonomian masyarakat, dan sebagai sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraannya..

Usaha mikro, kecil, dan menengah memerlukan strategi pengelolaan keuangan yang dikembangkan dengan tujuan membantu UMKM tersebut agar dapat berkinerja baik dan mungkin dapat meningkatkan produktivitas usahanya. Salah satu upaya pengelolaan keuangan adalah dengan menyusun laporan keuangan setiap periode untuk mengetahui kemajuan usaha dari waktu ke waktu. Dari analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada UMKM di Desa Sialang Kabupaten Deliserdang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akuntansi yang dilakukan oleh UMKM masih sebatas laporan usaha, yaitu laporan yang disusun tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan tetapi dianggap oleh entitas sebagai laporan keuangan. Laporan tersebut disusun atas dasar kreativitas masing-masing entitas dalam pengelolaan keuangan usahanya. Sekalipun laporan yang dibuat tidak mengarah pada pencatatan pembukuan sesuai standar akuntansi, pemilik entitas selalu memperhatikan keakuratan dan urutan transaksi, termasuk penggunaan Catatan sebagai bukti transaksi yang telah dilakukan. Entitas belum melakukan prosedur pembukuan dalam akuntansi yang dikenal dengan istilah penjurnalan/pencatatan, pengelompokan transaksi dalam buku besar, dan pengikhtisaran transaksi.
2. UMKM belum menerapkan SAK-ETAP karena belum menyusun laporan keuangan sesuai standar dalam SAK-ETAP yang memuat komponen- komponen laporan keuangan, yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.
3. Entitas belum mampu menyajikan laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK-ETAP) karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain yaitu :
 - a. Pengelola entitas belum mengetahui tentang adanya SAK-ETAP yang mengatur standar laporan keuangan untuk entitas yang mereka kelola atau usaha yang mereka jalankan.
 - b. Keterbatasan sumber daya manusia dari pengelola entitas, karena pada umumnya manajemen keuangan usaha masih ditangani sendiri.
 - c. Keterbatasan waktu dalam pengelolaan keuangan usaha, karena selain harus mengelola keuangan pemilik entitas juga harus mengontrol kinerja karyawan dan perkembangan usahanya dari waktu ke waktu.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian , maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Pengelola entitas seharusnya memperhatikan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang baik dan benar agar memberikan kemudahan dalam mengontrol/mengawasi kelangsungan usaha dan memberikan bahan pertimbangan yang tepat dalam mengambil kebijakan.

2. Pengelola entitas hendaknya menyediakan sumber daya manusia yang mampu mengelola keuangan usaha agar dapat menyajikan laporan keuangan usaha yang baik dan benar, serta dapat membantu pemilik dalam menetapkan kebijakan akuntansi.
3. Perlu adanya pelatihan cara penyusunan tata laksana pembukuan akuntansi UMKM dari Dinas Koperasi dan UMKM untuk pengelola/pemilik UMKM agar mampu menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar.
4. Pemerintah melalui Dinas Koperasi dan UMKM seharusnya berperan serta sebagai penghubung antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan para pengelola/pemilik UMKM untuk mensosialisasikan adanya SAK-ETAP agar pengelola entitas dapat menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A A Krisna Murti, A. A. (2018). SAK ETAP, *Kualitas Laporan Keuangan dan Jumlah Kredit yang diterima UMKM*. Jurnal Pendidikan Ekonomi.
- Ade Onny Siagian, N. I. (2019). *Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Indonesia.
- Aminah Harahap, L. S. (2023). *Analisis Penerapan Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Padangsidempuan*. Management Studies and Entrepreneurship Journal.
- Apriani, L. (2018). *Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Dalam Penyajian Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Arif Widyatama, A. S. (2020). *Apakah Sak Etap Masih Penting Bagi Akuntabilitas Ukm*. VJRA.
- Erawati, E. (2021). *Peningkatan Kapasitas Desa Berdasarkan Pada Undang-Undang No.6 Tahun 2014*. Jurnal Inovasi Penelitian.
- Fauzi Arif Lubis, MA. Dkk. (2019). *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Medan: UIN-SU.
- Fitriani Saragih, S. M. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Sak Etap Pada Ukm Medan Perjuangan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Halim, A. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhanekonomi Kabupaten Mamujujura*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan.
- Hendra Harmain, dkk. (2019). *Pengantar Akuntansi I*. Medan: MADENATERA.
- Ika Puji Ladesthi Mahartuti, d. (2020). *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada UMKM di Kabupaten Manokwari*. Jurnal Ilmu Akuntansi.
- Indah Anisykurillah, B. R. (2019). *Faktor Yang Mempengaruhi Impelemntasi Sak Etap Pada Ukm Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi*. JRKA.
- James M. Reeve. (2011). *Reeve, Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Buku 1* . Jakarta: Salemba.
- Lidwa Pusaka. (t.thn.). *Kitab 9 Imam Hadist, Muslim, Kitab Zakat Bab laranganmeminta-minta kepada orang lain No. Hadits 1726*.
- Linda Arisanty Razak, S. I. (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kota Makassar*. Jurnal Tangible.
- Muhammad Reza Ramdani, M. K. (2018). *Implementasi Sak Etap Pada Ukm Warkop Di Kota*

- Makassar. *Jurnal Rak (Riset Akuntansi Keuangan)*.
- Nayla, A. P. (2016). *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*. Jogjakarta: Laksana.
- Neneng Salmiah, I. &. (2015). *Analisis Penerapan Akuntansi Dan Kesesuaiannya Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Pada UMKM Di Kecamatan Sukajadi Binaan Diskop & UMKM Kota Pekanbaru)*. *Jurnal Akuntansi*.
- Nurdwijayanti, N. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) Pada Umkm*. Yogyakarta: Stie Widya Wiwaha Yogyakarta.
- Soemarso. (2018). Akuntansi suatu pengantar. *Salemba Empat*.
- Sony Warsono. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Sri Nurhayati. (2013). *Akuntansi Syari'ah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subaidi. (2022). *Penafsiran surah Al Baqarah ayat 282 dalam tafsir Al Mishbah karya M. Quraish Shihab*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma, M. A. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi*. Jakarta: Amzah.
- Supomo, N. I. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPPF Yogyakarta.
- Xena legina, i. P. (2020). *Pemanfaatan software pembukuan akuntansi sebagai solusi atas sistem pembukuan manual pada umkm*. *Jurnal pendidikan dan ilmu ekonomi akuntansi*.
- Yulianasari, N. (2020). *Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah Berbasis Stanar Akuntansi Keuangan Entitaas Tanpa Akuntabilitas Publik Dalam Memperoleh Pembiayaan Kredit*. *Jurnal Akuntansi UNHAZ-JAZ*.